

ABSTRAK

Fenomena meningkatnya pernikahan lintas suku di tengah masyarakat multikultural seperti Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi keluarga Batak Toba yang menjunjung tinggi adat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pola komunikasi keluarga suku Batak Toba tentang pandangan pasangan anak dari suku lain. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap tiga keluarga Batak Toba yang berdomisili di luar wilayah asal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayah berperan otoritatif dalam mempertahankan nilai adat, ibu menjadi mediator yang empatik dan fleksibel, serta anak menunjukkan kesadaran terhadap adat dan identitas suku. Terdapat hambatan berupa dominasi sikap ayah yang menolak pernikahan lintas suku karena kekhawatiran akan rusaknya struktur adat. Pola komunikasi keluarga mencerminkan proses negosiasi antara nilai-nilai tradisional dengan realitas sosial modern. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi keluarga tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menjadi arena pembentukan identitas dan pewarisan budaya.

Kata Kunci: Adat, Batak Toba, Komunikasi Keluarga, Pasangan Lintas Suku.